

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Dalam Pendidikan, keterampilan, dan ilmu pengetahuan yang menjadi pondasi akan selalu berkembang dan berinovasi mengikuti zaman. (HAMID 2017). Maka akan terdapat beberapa masalah yang timbul dalam bidang Pendidikan dikarenakan bentuk dari adaptasi tersebut. Salah satunya adalah permasalahan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu untuk menyelesaikan masalah tersebut membutuhkan penelitian pembelajaran. Dalam suatu penelitian pastinya membutuhkan sebuah metode, agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan baik.

Ada banyak jenis penelitian yang dapat diterapkan untuk memecahkan permasalahan, salah satunya Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* atau Tindakan penelitian yang akan dilakukan di kelas. PTK merupakan penelitian yang mengangkat permasalahan yang aktual yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Permasalah tersebut dapat diselesaikan dengan berbagai Upaya oleh guru untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran (Haerullah & Hasan, 2019). PTK Menjadi metode yang dipakai dalam penelitian ini.

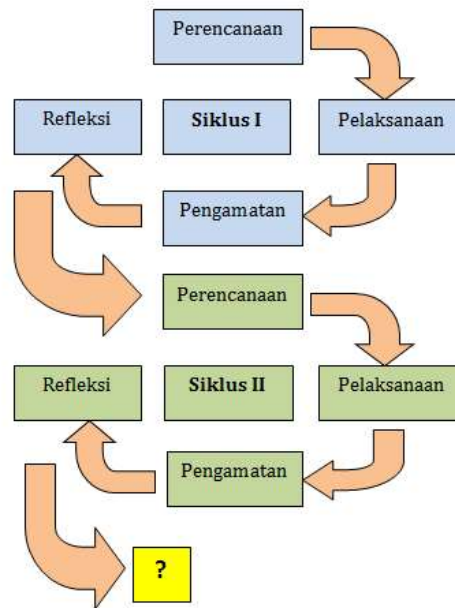
PTK merupakan merupakan perbaikan, dilaksanakan secara sistematis dalam membantu agar kondisi pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan, penelitian ini bukan termasuk teoritik tetapi pada kondisi (Arikunto). PTK adalah penelitian yang dapat meningkatkan pembelajaran dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta membawanya ke metode Pendidikan yang sesuai dengan permasalahan praktis di kelas serta mencari penjelasan ilmiah mengapa permasalahan tersebut dapat diatasi dengan PTK (Salim dkk., 2020)

Dalam buku (Mu'alimin & Hari, 2014) dengan judul Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart yaitu suatu konsep dasar yang dikembangkan dan mulai dikenal oleh Krt Lewin, dengan perbedaan pada setiap pelaksanaan observasi, dan pengamatan dan refleksi. Penelitian Tindakan kelas ini mulai dianggap sebagai inovasi dalam Pendidikan sosial (Aji, 2021) Disamping dapat membantu dalam peningkatan kualitas, PTK memfasilitasi guru dalam menguji teori pembelajaran, memilih dan menerapkan strategi atau teoripembelajaran yang

sesuai dengan situasi mereka (Hanifah 2014). Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran AIR yang dipadukan dengan media video animasi dalam membantu peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik.

3.2 Desain penelitian

Desain penelitian ini didasarkan pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Robert Mc Taggar, model ini merupakan bagian dari perangkat yang lebih besar yang terus diulangi hingga pembelajaran selesai. Rangkaian ini terdiri dari empat bagian: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dianggap sebagai lingkaran. (Rahayu dkk., 2022) Berikut desain yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robert MC Taggart. (Hanifah, 2014).



Gambar 3. 1 Tahapan PTK menurut Kemmis Taggart

Berdasarkan sumber diatas, maka rancangan tahapan-tahapan penelitian dalam PTK:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap pertama dalam PTK ini yaitu merencanakan kegiatan penelitian, di mana rencana ini menjadi rancangan serta acuan dalam melakukan Tindakan serta

upaya Ketika proses penelitian dilaksanakan, agar penelitian ini tidak mengalami kendala dan penelitian menjadi terarah. Peneliti dengan guru bekerja sama untuk mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan ketika proses kegiatan pembelajaran. Kemudian peneliti merancang Langkah-langkah dan kegiatan yang akan dilakukan pada proses belajar:

- a. Menelaah masalah-masalah yang ada selama kegiatan belajar mengajar
 - b. Membuat Modul Ajar sebagai acuan bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
 - c. Menyusun lembar soal tes yang dibutuhkan untuk pengumpulan data dalam penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dalam PTK ini yaitu melakukan suatu Tindakan atau pelaksanaan. Hal ini merupakan bentuk Tindakan langsung atau realisasi dari rencana yang telah dirancang sebelumnya, agar pelaksanaan Tindakan bisa dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah dirancang. Tentunya rancangan tersebut sudah disetujui oleh guru sebelum penerapan di dalam kelas. Nantinya setiap siklus akan diadakan tes di setiap akhir pertemuan, untuk melihat apakah peningkatan keberhasilan belajar sudah meningkat pada setiap akhir pertemuan dalam siklus. Apabila siklus pertama belum menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar, maka peneliti melanjutkan siklus selanjutnya dengan mencapai pada Tingkat pencapaian yang diharapkan.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ketiga dalam PTK ini yaitu pengamatan. Pengamatan disini bertujuan untuk mengetahui kualitas serta kuantitas dari Tindakan yang akan dilakukan apakah telah sesuai dengan yang sudah dibuat atau belum. Sehingga peneliti dapat mengetahui hal apa yang perlu diperbaiki agar Tindakan yang dilakukan sejalan dan dapat mencapai tujuan penelitian. Peneliti memfokuskan pada prosedur pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran peserta didik, di mana kegiatan-kegiatan tersebut akan di dokumentasikan dan dicatat dengan seksama.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap keempat atau terakhir ini merupakan refleksi atau mengevaluasi dari setiap rangkaian serta dampak dari tindakan tersebut terhadap proses belajar peserta didik sehingga penelitian ini dapat mengetahui kelebihan serta kelemahan dari Tindakan penelitian.

Dalam tahapan PTK maka dua replikasi atau siklus dihasilkan. Jumlah siklusnya bergantung pada permasalahan yang ada di lapangan. Setiap siklus melibatkan langkah-langkah yang dimaksudkan untuk melaksanakan PTK. Dimana siklus tersebut akan terus berulang ketika hasil belajar peserta didik masih belum mencapai tujuan penelitian, dan penelitian ini akan selesai setelah rumusan masalah penelitian terjawab.

3.3 Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Cadasmekar, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta tahun ajaran 2023/2024. Jumlah subjek pada penelitian ini berjumlah 29 peserta didik dengan rincian 10 orang Perempuan dan 29 laki-laki pada satu kelas.

3.4 Prosedur penelitian

Langkah-langkah dalam prosedur penelitian ini dilakukan satu siklus dalam satu siklus, dan akan diulangi Kembali hingga hasil belajar pada siklus terakhir terdapat peningkatan. Penelitian yang ditujukan untuk kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus terpisah, yaitu siklus I siklus II. Siklus pertama akan dimaksudkan sebagai refleksi pembelajaran pertama dan sebagai sarana memberikan kesinambungan pada siklus berikutnya, sedangkan siklus kedua dimaksudkan untuk menyempurnakan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada titik ini dibahas mengenai apa saja yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan:

- a. Minta izin kepada pihak sekolah, hal ini akan membantu memudahkan pihak sekolah untuk melakukan penelitian mengenai kelas IV sebagai subjek dari penelitian.
- b. Membuat Langkah-langkah rencana penelitian:

- a) Membuat modul ajar berdasarkan model pembelajaran AIR berbantuan media video animasi,
- b) Membuat serta Menyusun materi,
- c) Menyiapkan media yang sudah ditentukan untuk pembelajaran, video animasi,
- d) Membuat LKPD,
- e) Menyiapkan soal post-test untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Pelaksanaan post-test ini dilakukan di akhir setiap siklus, dan
- f) Menyusun tes hasil belajar kognitif setiap siklus

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada bagian ini, tahapan perencanaan dilanjutkan dan dilaksanakan. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tahap persiapan, perencanaan, pengamatan, dan refleksi. Kemudian siklus tersebut diulangi pada siklus berikutnya hingga penelitian menemukan kondisi yang paling menguntungkan. Tahapan-tahapan perencanaan yang akan diambil setiap siklusnya:

Tabel 3. 1 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Tahapan	Kegiatan
1.	a. Perencanaan	1) Membuat RPP berdasarkan Model Pembelajaran AIR. 2) Mencari dan membuat materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran Model AIR. 3) Menyiapkan media pembelajaran Video Visual. 4) Membuat instrument Observasi 5) Menyusun lembar tes untuk mengukur kemampuan hasil belajar Kognitif Peserta Didik.

Siklus	Tahapan	Kegiatan
	b. Tindakan	Guru menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan pada desain RPP modul pembelajaran AIR.
	c. Observasi	1). Melakukan pengamatan pada siklus belajar dengan cara memperhatikan dan mengamati aktivitas belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran AIR berbantuan media video visual. 2). Melakukan dokumentasi kegiatan pembelajaran.
	d. Refleksi	1). Data yang diolah didapatkan Ketika memberikan threathment pada siklus II untuk dievaluasi dan diketahui seberapa besar ketercapaian hasil pada pelaksanaan Tindakan siklus I. 2). Merancang dan mempersiapkan Tindakan pada siklus II.

3.6 Teknik pengumpulan data

A. Observasi

Observasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat mengenai hal-hal yang akan diamati dan diteleti dalam memantau peserta didik. Dalam penelitian Tindakan kelas observasi biasanya dilakukan guna memantau guru dan memantau peserta didik. Observasi ini dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran di kelas dengan penerapan model pembelajaran AIR berbantuan Video animasi terhadap hasil belajar IPS peserta didik Sekolah Dasar.

Metode Observasi digunakan dengan tujuan untuk mengamati secara langsung mengenai jalannya penelitian tersebut. Dimana peneliti juga harus mengamati

secara langsung Ketika penelitian itu dilaksanakan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran AIR berbantuan video animasi dilaksanakan, data berupa interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, mata pelajaran, metode pembelajaran, partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran AIR berbantuan video animasi.

B. Tes

Pada pengumpulan data tes pilihan ganda dilakukan secara langsung, presentasi hasil diskusi, memaparkan kesimpulan dan mengemukakan pendapat dalam sesi tanya jawab dengan teman dan evaluasi berupa tes maupun menggunakan kuis. Tes ini dilakukan di awal sebelum pemberian treatment, serta diujikan Kembali setelah *treatment* diberikan, dengan adanya tes ini bertujuan mengukur Tingkat keberhasilan belajar peserta didik pada saat sebelum dan sesudah penerapan.

3.7 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebagai alat ukur keberhasilan. menurut Sugiyono dalam (Festiawan, 2020) instrumen penelitian adalah instrument yang menilai Tingkat keberhasilannya. *Instrument* penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang kaya akan data, terutama mengenai pengumpulan informasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran AIR yang dipadukan dengan video animasi dalam membantu meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik dengan menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, dan tes.

1. Observasi

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Peserta Didik

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan				Peningkatan
		1	Ket	2	Ket	
1	Menyimak Video Pembelajaran dengan seksama					
2	Mencatat Materi					
3	Berdiskusi dalam kelompok					
4	Memberi saran dalam diskusi					
5	Menanggapi pertanyaan peserta/kelompok lain pada saat presentasi					
JUMLAH						
Presentase						

2. Tes


Tabel 3. 3 Indikator Tes

Indikator	Deskripsi
Pengetahuan	Peserta didik diharapkan dapat mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pengetahuan materi yang telah dipelajari.
Pemahaman	Peserta didik diharapkan dapat mengungkapkan permasalahan dengan pernyataannya sendiri.


Indikator	Deskripsi
Mengaplikasikan	Peserta didik diharapkan dapat menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru.
Menganalisis	Peserta didik diharapkan mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal memahami cara kerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.
Evaluasi	Peserta didik mampu berikan evaluasi tentang kebijakan mengenai kesempatan belajar, mengemukakan pendapat, dan mengembangkan partisipasi serta tanggung jawabnya sebagai anggota kelompok.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Tes

Indikator KBK	Indikator Soal	Level	No	soal	jawaban	Skor penialain
Menerapkan	Disajikan pernyataan mengenai Bhineka Tunggal Ika, peserta didik menentukan penerapan makna dari pertanyaan.	C3	1.	Kata Bhineka Tunggal Ika mempunyai makna ... a. Berbeda-beda tetap satu jua b. Berbeda-beda tetap Bersama c. Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh	A	1

Indikator KBK	Indikator Soal	Level	No	soal	jawaban	Skor penialain
				d. Beranekaragam suku dan budaya		
Menganalisis	Disajikan pernyataan mengenai benua, peserta didik menemukan jawaban dari pertanyaan.	C4	2.	Indonesia terletak di antara dua benua yaitu benua... a. Benua Atlantik & Benua Antartika b. Benua Asia & Benua Afrika c. Benua Hindia & Benua Pasifik d. Benua Asia & Benua Amerika	C	1
Menganalisis	Disajikan gambar, peserta didik menganalisis tujuan dari tradisi sesuai dengan pertanyaan.	C4	3.	 <p>Tradisi Marakka Bola merupakan salah satu tradisi masyarakat Bugis Baru. Tradisi ini merupakan tradisi</p>	B	





Indikator KBK	Indikator Soal	Level	No	soal	jawaban	Skor penialain
				<p>memindahkan rumah secara gotong royong. Masyarakat setempat percaya bahwa tradisi ini dapat menolak bala. Apa tujuan dari tradisi Marakka Bola?</p> <ol style="list-style-type: none"> Agar dekat dengan tetangga Agar terjauh dari bencana & marabahaya Agar semakin erat persaudaraan Agar tidak jauh dari hutan 		
Pengetahuan	Disajikan pernyataan, peserta didik dapat menemukan asal daerah sesuai jawaban dari pertanyaan.	C1	4.	<p>Ampar-ampar pisang merupakan lagu daerah yang berasal dari daerah....</p> <ol style="list-style-type: none"> Sulawesi Papua Kalimantan Selatan Nusa Tenggara timur 	C	1

Indikator KBK	Indikator Soal	Level	No	soal	jawaban	Skor penialain
Menciptakan	Disajikan gambar, peserta didik dapat mengingat dan mengetahui rumah adat dari pertanyaan.	C1	5.	 <p>Rumah adat di atas merupakan rumah adat dari daerah minangkabau. Rumah adat Minangkabau disebut rumah adat...</p> <ol style="list-style-type: none"> Rumah Joglo Rumah Gadang Rumah Honai Rumah Kabaya 	B	1
Menganalisi	Disajikan pernyataan, peserta didik dapat menganalisis maksud kearifan lokal sesuai dari pertanyaan.	C4	6.	<p>Kearifan lokal merupakan kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijakan hidup, pandangan hidup yang mengakomodasi kebijakan serta kearifan hidup. Dari pernyataan di atas, makna kearifan lokal adalah....</p>	B	1

Indikator KBK	Indikator Soal	Level	No	soal	jawaban	Skor penialain
				<p>a. Kebudayaan yang bersifat modern</p> <p>b. Nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan Masyarakat</p> <p>c. Kebiasaan yang masih dijalani oleh Masyarakat</p> <p>d. Kepercayaan-kepercayaan Masyarakat</p>		
Menciptakan	Disajikan gambar, peserta didik menentukan penerapan upacara tradisional.	C3	7.	 <p>Gambar di atas merupakan salah satu upacara adat ngaben. Upacara adat ngaben berasal dari daerah...</p> <p>a. Jawa Tengah</p> <p>b. Bali</p>	B	1

Indikator KBK	Indikator Soal	Level	No	soal	jawaban	Skor penialain
				c. Nusa Tenggara Timur d. Papua		
Evaluasi		C1	8.	Gambar di atas merupakan rumah adat dalam bentuk panggung dari daerah kalimantan. Daerah kalimantan termasuk salah satu daerah yang masih berdampingan dengan hutan. Dari pernyataan di atas, maka tujuan dari rumah panggung tersebut adalah... a.Mencegah gangguan roh halus b.Mencegah gangguan binatang buas c.Memanfaatkan kayu d.Agar menampung banyak orang	C	1
Menciptakan	Disajikan pernyataan, peserta didik menganalisis sifat kearifan	C4	9.	Kearifan lokal dapat digunakan untuk menjawab permasalahan sosial akibat adanya	B	1

Indikator KBK	Indikator Soal	Level	No	soal	jawaban	Skor penialain
	lokal sesuai dengan pertanyaan.			globalisasi. kearifan lokal pada dasarnya bersifat... a. Modern b. Tradisional c. Mistis a. Kompleks		
Pemahaman	Disajikan pernyataan, peserta didik menganalisis pengaruh buruk globalisasi sesuai dengan pertanyaan.	C4	10	Berikut ini merupakan salah satu dampak pudarnya kearifan lokal yang mengakibatkan masuknya pengaruh buruk dari era globalisasi, yaitu... a. Masyarakat makin tertib dan patuh pada aturan hukum yang berlaku b. Pendekatan kekeluargaan dalam tiap permasalahan lebih mudah dijumpai c. Semangat gotong royong	C	1

Indikator KBK	Indikator Soal	Level	No	soal	jawaban	Skor penialain
				pada masyarakat semakin pudar d. Pola hidup makin diminati dan diterapkan oleh masyarakat		
Menganalisis	Disajikan pernyataan, peserta didik memilih jawaban sesuai dengan pertanyaan.	C1	11.	Di bawah ini yang bukan merupakan kearifan lokal adalah... a.  b.  c.  d. 	D	1
Menganalisis	Disajikan pernyataan, peserta didik dapat	C4	12	Kearifan lokal merupakan suatu tradisi yang sudah melekat pada masyarakat, dan	C	1

Indikator KBK	Indikator Soal	Level	No	soal	jawaban	Skor penialain
	menganalisis kesimpulan dari proses kearifan lokal sesuai dengan pertanyaan.			<p>masih dijalani oleh masyarakat. Kearifan lokal tidak muncul secara tiba-tiba, namun merupakan sebuah proses dari...</p> <ol style="list-style-type: none"> Hasil penelitian yang dilakukan secara berulang Cerminan dari kebiasaan masyarakat setempat nilai tradisi yang menyatu dengan kehidupan masyarakat nilai budaya yang telah ditinggalkan 		
Pemahaman	Disajikan pernyataan, peserta didik memahami fungsi kearifan lokal sesuai dengan pertanyaan.	C2	13	<p>Fungsi dari kearifan lokal adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan ilmu pengetahuan Menjaga kelestarian sumber daya alam Mengembangkan sumber daya alam 	B	1

Indikator KBK	Indikator Soal	Level	No	soal	jawaban	Skor penialain
				d. Semua jawaban benar		
Evaluasi	Disajikan pernyataan, peserta didik dapat menganalisis upacara adat berdasarkan asal daerahnya sesuai dengan pertanyaan	C5	14	Berikut ini merupakan nama upacara adat beserta pengertiannya yang benar adalah... a. Ngaben, merupakan pembakaran mayat dalam agama hindu di daerah Yogyakarta b. Tindik Talingan, yaitu memasang anting-anting ke daun telinga anak perempuan di masyarakat Jawa Tengah c. Kasada, yaitu upacara mempersiapkan sasajen di kawah gunung Bromo d. Ngeyeuk Sereuh, yaitu upacara pernikahan di jawa Timur.	C	1
Menganalisis	Disajikan pernyataan, peserta didik dapat menganalisis suatu cara untuk	C4	15	Keragaman di Indonesia merupakan anugerah tuhan yang luar biasa. Sebagai manusia yang beriman kita wajib menjaga dan	A	1

Indikator KBK	Indikator Soal	Level	No	soal	jawaban	Skor penialain
	melestarikan keragaman budaya sesuai dengan pertanyaan.			melestarikan keragaman tersebut. Berikut ini yang tidak termasuk ke dalam melestarikan keragaman budaya termasuk adalah... a. Menyelenggarakan festival budaya Nusantara b. Mengunjungi Objek wisata terkenal dari berbagai daerah c. Tidak mengunggulkan budaya sendiri dan tidak merehmekan budaya luar d. Melakukan Pembangunan di daerah tertuar, terdepan, dan tertinggal.		
Jumlah skor nilai						
Skor maksimal	20					
Nilai peserta didik	$S = \frac{R}{N} \times 100$					

3.8 Teknik pengolahan data

Pada penelitian penerapan model pembelajaran AIR dengan media video visual untuk membantu meningkatkan keberhasilan belajar kognitif peserta didik, peneliti menggunakan jenis pengolahan data secara kuantitatif. Data penelitian yang diperoleh dari instrumen tes hasil belajar akan dianalisis menggunakan perhitungan persen.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis hasil belajar peserta didik nantinya akan dipaparkan dan dianalisis sesuai data yang diambil secara kualitatif deskriptif. Hasil observasi dicatat ke dalam instrumen lembar observasi kegiatan belajar peserta didik..

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berkaitan dengan perhitungan dan angka, yang dikumpulkan melalui instrument penelitian, kemudian dilakukan analisis data kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan. Dengan sumber data utama atau primer adalah peserta didik Kelas IV SDN Cadasmekar, kemudian untuk data sekunder bersumber dari informasi yang dikumpulkan sebelumnya dan telah dianalisa. Sumbernya meliputi dokumentasi nilai peserta didik dari skor tes. Pada analisis data kuantitatif menggunakan rumus yang digunakan oleh purwanto dalam (Tisa Rahma dkk., 2015) yaitu sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata Nilai

$\sum xi$ = Jumlah semua nilai

n = Jumlah Peserta Didik

Untuk menghitung persentase menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} 100\%$$

Masruroh, 2024

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AIR (AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION)
BERBANTUAN VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

NP: Nilai persen yang dicari

R: jumlah peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70

SM: Jumlah seluruh peserta didik

Adapun pedoman untuk mengkonversi nilai persen dari skor yang akan diperoleh peserta didik berdasarkan penelitian purwanto dalam (Tisa Rahma dkk., 2015) sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Tingkat Perolehan Skor Peserta Didik

Tingkat Perolehan skor siswa	Predikat
86-100%	Sangat Baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
\leq -54%	Kurang Sekali

Berdasarkan kriteria ketuntasan individu maka nantinya kan dibandingkan denga persentase pada siklus sebelumnya. Jika dalam penerapan penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam peningkatan keberhasilan belajar kognitifnya, maka dapat diasumsikan dengan pelaksanaannya penelitian ini maka dapat dikatakan berhasil.

Indikator keberhasilan Tindakan yaitu adanya kenaikan keberhasilan belajar dengan ditandai nilai rata-rata peserta didik mampu mencapai KKM yaitu 70 dengan presentase banyak peserta didik yang tuntas minimum 70%, maka penelitian ini dapat dikatan berhasil. Penelitian ini akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya apabila pada siklus pertama masih belum mencapai kriteria keberhasilan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS peserta didik yang ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, dengan rata-rata aktivitas belajar peserta didik mencapai 75%, dan hasil belajar peserta didik

Masruroh, 2024

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AIR (AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION)
BERBANTUAN VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkat setiap siklusnya dan mencapai 75% dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 70 .

Analisis data hasil belajar akan dihitung secara kualitatif. Data tersebut dianalisis digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran penggunaan Model Pembelajaran AIR berbantuan Video Animasi dari pemahaman konsep peserta didik. Hasil observasi menggunakan jawaban dengan pemaparan deskriptif.